

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut. Permasalahan lingkungan sangat penting yang harus segera difikirkan mengingat dari dampak buruknya pengelolaan lingkungan semakin nyata sekarang ini. Dimana cepat atau lambat jika lingkungan kita sudah tercemari maka manusia akan merasakan dampak negatifnya. Lingkungan berhubungan langsung dengan makhluk hidup terutama manusia, manusia sendiri baik disadari atau tidak mereka terlibat dalam pencemaran lingkungan itu, dan perusahaan manufaktur adalah penyumbang terbesar bagi pencemaran lingkungan.

Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya lingkungan hidup dan pengintegrasian biaya-biaya kedalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada perusahaan. Fakor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi akuntansi lingkungan terdiri dari ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan. (Astuti, dalam Prasojo, 2012).

Ukuran perusahaan adalah perusahaan berukuran besar sanggup memberikan pendanaan dan menyediakan tenaga kerja untuk melaksanakan aktivitas yang bertujuan mengurangi dampak kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan usaha organisasi tersebut (Anggraini, dalam Prasajo, 2012). Pernyataan Standar Akuntansi merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi (Prasajo, 2012). Manajemen Lingkungan adalah suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan kedalam proses-proses bisnis yang ada untuk mengenal, mengukur mengelola dan mengontrol dampak-dampak lingkungan secara efektif (Prasajo, 2012).

Keberhasilan sistem akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas perusahaan. Tujuan dari pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik yang bersifat lokal.

Dampak dari lingkungan yang timbul ada yang langsung memengaruhi pada saat kegiatan usaha/proyek dilakukan sekarang atau baru terlihat beberapa waktu kemudian di masa yang akan datang.

Dampak lingkungan hidup yang terjadi adalah berubahnya suatu lingkungan dari bentuk aslinya seperti perubahan fisik kimia, biologi, atau sosial. Perubahan lingkungan ini jika tidak diantisipasi dari awal akan merusak tatanan yang sudah ada, baik terhadap fauna, flora, maupun manusia itu sendiri. Maka sebaiknya sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan harus dilakukan terlebih dahulu studi tentang dampak lingkungan yang bakal timbul, baik dampak sekarang maupun mendatang. Studi ini disamping untuk mengetahui dampak yang bakal timbul, juga mencari jalan keluar untuk mengatasi dampak tersebut.

Oleh karena itu masyarakat harus semakin sadar akan pentingnya lingkungan yang sehat, baik terhadap manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan. Pada akhirnya jika aspek lingkungan dinyatakan tidak layak untuk dijalankan, maka sebaliknya dibatalkan karena akan memperoleh kerugian lebih besar dari pada manfaatnya. Bahkan analisis mengenai dampak lingkungan hidup sudah merupakan bagian kegiatan studi kelayakan rencana usaha dan kegiatan yang harus dijalankan. Hasil studi kelayakan ini nantinya akan sangat berguna untuk para perencana, serta juga bagi pengambilan keputusan.

Terbukti dalam Hasil penelitian sebelumnya adalah Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan (Ni LuhDina, 2018), Hasil penelitian selanjutnya adalah menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen

lingkungan adalah sebesar 42,3% (Zesi Azzahra, 2016). Dan hasil penelitian selanjutnya adalah ukuran perusahaan tidak signifikan memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan (Prasojo, 2012).

Perhotelan adalah sarana tempat tinggal umum untuk wisatawan atau masyarakat umum dengan fasilitas antara lain jasa penginapan, pelayanan barang bawaan, pelayanan makanan dan minuman, penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada di dalamnya serta jasa pencucian pakaian. Hotel tergolong perusahaan yang padat modalnya serta padat karya yang artinya dalam pengelolaannya memerlukan modal usaha yang besar dengan tenaga pekerja yang banyak pula. Keberadaan hotel-hotel tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif dapat disebabkan oleh limbah hotel yang tidak dikelola dengan baik sehingga dapat mencemari lingkungan.

Atas dasar itulah peneliti mencoba mengangkat masalah akuntansi lingkungan perusahaan perhotelan tersebut, penulis ingin meneliti faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi pada perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan atau kerusakan lingkungan hidup pada masyarakat sekitar. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis mengajukan penelitian yang berjudul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan Pada Perhotelan di Kabupaten Rokan Hulu**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pernyataan standar akuntansi berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan pada Perhotelan di Kabupaten Rokan Hulu?
2. Apakah manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan pada Perhotelan di Kabupaten Rokan Hulu?
3. Apakah pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan pada Perhotelan di Kabupaten Rokan Hulu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan:

1. Untuk mengetahui pernyataan standar akuntansi perusahaan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan pada Perhotelan di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Untuk mengetahui apakah manajemen lingkungan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan pada Perhotelan di Kabupaten Rokan Hulu.
3. Untuk mengetahui apakah pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan akuntansi lingkungan pada Perhotelan di Kabupaten Rokan Hulu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi pembaca bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi lingkungan.
2. Bagi fakultas diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian yang lebih lanjut dalam mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi akuntansi lingkungan yang lebih mendalam.
3. Bagi perusahaan sebagai masukan dan evaluasi agar menjadi lebih baik dalam pengembangan potensi akuntansi lingkungan.
4. Untuk peneliti agar peneliti dapat lebih mengetahui tentang akuntansi lingkungan, menambah pengalaman sebelum terjun ke dunia kerja yang sebenarnya dan dapat mengaplikasikan apa yang telah di dapat kan di bangku kuliah dalam penyelesaian proposal penelitian dan dapat di jadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

#### **1.5 Batasan Masalah Dan Originalitas**

##### **1.5.1 Batasan Masalah**

Adapun dalam penelitian ini batasan masalah nya adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian yang dimaksud adalah pada Perhotelan di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Pembatasan masalah khusus pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan.

3. Analisis yang dilakukan pada periode akuntansi selama satu periode akuntansi yaitu tahun 2018 yang dilakukan pada unit-unit usaha subyek penelitian yang terkait.

### **1.5.2 Originalitas**

Penelitian merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Prasojo dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan pada KLH/KLB, Dinkeb dan PDAM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, pernyataan standar akuntansi signifikan secara positif dalam memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, dan manajemen lingkungan tidak signifikan memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu pada tahun penelitian, tempat penelitian dan indikator penelitian. Pada penelitian sebelumnya tahun penelitiannya yaitu tahun 2015, tempat penelitian di Provinsi Jawa Tengah dan indikator penelitiannya yaitu Ukuran Perusahaan, Pernyataan Standar Akuntansi dan Manajemen Lingkungan.

Sedangkan penelitian ini tahun penelitiannya yaitu Tahun 2018, Tempat Penelitian di Perhotelan Kabupaten Rokan Hulu dan indikator penelitiannya yaitu Pernyataan Standar Akuntansi dan Manajemen Lingkungan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini diuraikan dalam bab-bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mengupas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas serta sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab kedua ini, peneliti menguraikan terlebih dahulu landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan defenisi operasional dan teknik analisis data.

#### BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

#### BAB V: PENUTUP

Pada bab ini hasil dalam penelitian dijelaskan secara ringkas, kesimpulan yang merupakan inti dari semua kegiatan yang dilakukan dalam penelitian dan juga mengemukakan tentang saran-saran demi mengembangkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Deskripsi Teori**

##### **2.1.1 Definisi Hotel**

Di Indonesia, kata hotel selalu dikonotasikan sebagai bangunan penginapan yang cukup mahal. Umumnya di Indonesia dikenal hotel berbintang, hotel melati yang tarifnya cukup terjangkau namun hanya menyediakan tempat menginap dan sarapan pagi, serta *guest house* baik yang dikelola sebagai usaha swasta (seperti halnya hotel melati) ataupun mess yang dikelola oleh perusahaan-perusahaan sebagai tempat menginap bagi para tamu yang ada kaitannya dengan kegiatan atau urusan perusahaan.

##### **2.1.2 Undang-Undang Perhotelan**

1. Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor PM.53/HM.001/MPEK/2013 tentang standar usaha hotel.

###### **Pasal 1**

Standar Usaha Hotel adalah rumusan kualifikasi usaha hotel dan atau penggolongan kelas usaha hotel yang mencakup aspek produk, pelayanan dan pengelolaan usaha hotel. Penilaian Standar Usaha Hotel adalah penilaian yang digunakan untuk melakukan penggolongan kelas

hotel bintang dan penetapan hotel nonbintang berdasarkan persyaratan dasar, criteria mutlak dan criteria tidak mutlak.

Pasal 2 Standar Usaha Hotel bertujuan untuk:

- a. Menjamin kualitas produk, pelayanan dan pengelolaan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan kepuasan tamu; dan
- b. Memberikan perlindungan kepada tamu, pengusaha hotel, tenaga kerja, dan masyarakat, baik untuk keselamatan, kesehatan, kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dan pelestarian lingkungan hidup.

## 2. Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 52 Tahun 1995 Tentang Baku mutu limbah cair bagi kegiatan hotel

### Pasal 1

Baku mutu limbah cair hotel adalah batas maksimum limbah cair yang diperbolehkan dibuang ke lingkungan. Limbah Cair Hotel adalah limbah dalam bentuk cair yang dihasilkan oleh kegiatan hotel yang dibuang ke lingkungan dan diduga dapat menurunkan kualitas lingkungan. Menteri adalah Menteri yang ditugaskan mengelola lingkungan hidup. Bapedal adalah Badan Pengendalian Dampak Lingkungan.

### Pasal 2

- (1) Baku mutu limbah cair bagi kegiatan hotel meliputi hotel berbintang 3, 4, 5 adalah sebagaimana tersebut dalam Lampiran Keputusan ini.
- (2) Bagi Kegiatan hotel sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) yang :

1. Telah beroperasi sebelum dikeluarkannya keputusan ini, dan beroperasi telah dikeluarkannya keputusan ini, berlaku Baku Mutu Limbah Cair sebagaimana dimaksud dalam Lampiran A dan wajib memenuhi Baku mutu limbah Cair sebagaimana dimaksud dalam lampiran B selambat-lambatnya tanggal 1 Januari tahun 2000;
2. Tahap perencanaan dilakukan sebelum dikeluarkannya keputusan ini, dan beroperasi setelah dikeluarkannya keputusan ini, berlaku Baku Mutu Limbah Cair Lampiran A dan wajib memenuhi Baku Mutu Limbah cair sebagaimana dimaksud dalam Lampiran B selambat-lambatnya tanggal 1 Januari tahun 2000;
3. Bagi kegiatan hotel sebagaimana tersebut dalam ayat (1) pasal ini yang tahap perencanaannya dilakukan dan beroperasi setelah dikeluarkannya keputusan ini berlaku Baku Mutu Limbah Cair sebagaimana dimaksud dalam Lampiran B;
4. Baku Mutu Limbah Cair sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditinjau secara berkala sekurang-kurangnya sekali dalam lima tahun.

#### Pasal 6

- (1) Setiap penanggungjawab kegiatan hotel wajib untuk:
1. Melakukan pengelolaan limbah cair sehingga mutu limbah cair yang dibuang ke lingkungan tidak melampaui Baku Mutu Limbah Cair yang ditetapkan;
  2. Membuat saluran pembuangan limbah cair tertutup dan kedap air sehingga tidak terjadi perembesan limbah cair ke lingkungan;

3. Memasang alat ukur debit atau alir limbah cair dan melakukan pencatatan debit harian limbah cair tersebut;
4. Memisahkan saluran pembuangan limbah cair dengan saluran limpahan air hujan;
5. Memeriksa kadar parameter Baku Mutu Limbah Cair sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini secara periodik sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan;
6. Menyampaikan laporan tentang catatan debit harian dan kadar parameter Baku Mutu Limbah Cair sebagaimana dimaksud dalam huruf c dan e sekurang-kurangnya tiga bulan sekali kepada Bapedal, Gubernur, dan instansi teknis yang membidangi hotel, dan instansi lain yang dianggap perlu sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup NO. 52 Tahun 1995 Tanggal 23 Oktober 1995 Baku Mutu Limbah Cair Bagi Kegiatan Hotel :

**Lampiran A**

<b>PARAMETER</b>	<b>KADAR MAKSIMUM (mg/L)</b>
BOD5	75
COD	100
TSS	100
pH	6,0 - 9,0

**Lampiran B**

<b>PARAMETER</b>	<b>KADAR MAKSIMUM (mg/L)</b>
BOD5	30
COD	50
TSS	50
pH	6,0 - 9,0

### 2.1.3 Ketentuan Hotel

Banyaknya kamar yang disediakan, hotel dapat dibedakan menjadi :

a. *Small* Hotel

Jumlah kamar yang tersedia maksimal sebanyak 28 kamar.

b. *Medium* Hotel

Jumlah kamar yang disediakan antara 28- 299 kamar.

c. *Large* Hotel

Jumlah kamar yang disediakan sebanyak lebih dari 300 kamar.

Ketentuan dari pihak hotel :

1. Pihak hotel berhak melarang masuk segala bentuk tas, bungkusan, atau benda-benda lainnya untuk dibawa masuk ke dalam hotel.
2. Binatang peliharaan tidak boleh dibawa masuk ke dalam hotel.
3. Bermain bola, melempar *Frisbee* atau aktivitas olah raga lainnya, kecuali di izinkan oleh manajemen hotel.
4. Mengendarai sepeda, sepeda roda tiga, skuter atau kendaraan beroda lainnya, atau bermain sepatu roda, sepatu *in-line* atau *skateboard*, atau aktivitas sejenis (kecuali kursi roda, kereta bayi, atau lainnya yang disetujui).
5. Bermain dengan layang-layang atau mainan terbang yang di control dengan *remote*.
6. Melakukan pemotretan, membuat film atau membuat rekaman video seseorang menggunakan gaun pengantin atau kostum khusus yang tidak memiliki izin resmi.

7. Melakukan tindakan yang dapat menghambat operasi hotel atau fasilitas terkait.
8. Dilarang merokok dalam hotel kecuali diluar ruangan yang dirancang untuk merokok.

#### **2.1.4 Limbah**

Menurut Ign Suharto (2011) Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestic (rumah tangga). Yaitu suatu sisa atau barang bekas yang dianggap tidak bernilai dan sudah tidak lagi dipergunakan.

Jenis Limbah Berdasarkan Wujudnya:

1. Limbah Cair adalah limbah dalam wujud cair yang dihasilkan oleh kegiatan industri yang dibuang ke lingkungan dan diduga dapat mencemari lingkungan.
2. Limbah gas adalah limbah yang banyak dibuang ke udara.
3. Limbah padat adalah hasil buangan industri yang berupa padatan, dan lumpur yang berasal dari sisa proses pengolahan.

Jenis Limbah Berdasarkan Sumbernya:

1. Limbah rumah tangga, biasa di sebut juga limbah domestik
2. Limbah industri merupakan limbah yang berasal dari industri pabrik.
3. Limbah pertanian merupakan limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan pertanian, contohnya sisa daun-daunan, ranting, jerami, kayu dan lain-lain.

4. Limbah konstruksi didefinisikan sebagai material yang sudah tidak digunakan lagi dan yang dihasilkan dari proses konstruksi, perbaikan atau perubahan.
5. Limbah radio aktif berasal dari setiap pemanfaatan tenaga nuklir, baik pemanfaatan untuk pembangkitan daya listrik menggunakan reactor nuklir, maupun pemanfaatan tenaga nuklir untuk keperluan industri dan rumah sakit.

#### **2.1.5 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum. Akuntansi terdiri dari tiga kegiatan dasar itu mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi suatu organisasi dengan menarik pengguna. Sebuah perusahaan mengidentifikasi peristiwa ekonomi yang relevan dengannya bisnis dan kemudian mencatat peristiwa itu untuk memberikan sejarah kegiatan keuangan. Rekaman terdiri dari menjaga sistematika, buku harian kronologis peristiwa, diukur dalam dolar dan sen. Akhirnya, mengkomunikasikan informasi yang dikumpulkan kepada pengguna yang tertarik dengan cara laporan akuntansi disebut laporan keuangan. (Syaiful Bahri:2016)

### **2.1.6 Pengertian Akuntansi Lingkungan**

Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting* atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan. Biaya lingkungan harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang memengaruhi kualitas lingkungan (Ikhsan, 2008).

Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan dapat mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Banyak perusahaan besar industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan, supaya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economicbenefit*) (Ikhsan, 2008).

### **2.1.7 Aspek-Aspek Akuntansi Lingkungan**

Aspek-aspek akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Pengakuan identifikasi pengaruh negatif aktifitas bisnis perusahaan terhadap lingkungan dalam praktik akuntansi konvensional.
2. Identifikasi, mencari, dan memeriksa persoalan bidang akuntansi konvensional yang bertentangan dengan kriteria lingkungan serta memberikan solusi.

3. Melaksanakan langkah-langkah proaktif dalam menyusun inisiatif untuk memperbaiki lingkungan pada praktik akuntansi konvensional.
4. Pengembangan format baru sistem akuntansi keuangan dan non-keuangan serta sistem pengendalian pendukung keputusan manajemen ramah lingkungan.
5. Identifikasi biaya-biaya dan pendapatan apabila perusahaan lebih peduli terhadap lingkungan dari berbagai program perbaikan lingkungan.
6. Pengembangan format kerja, penilaian, serta pelaporan internal dan eksternal perusahaan.

### **2.1.8 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan**

#### **1. Pernyataan Standar Akuntansi**

Pernyataan standar akuntansi merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Di negara Indonesia, aturan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sektor publik termaktub di Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). SAP bagian akuntansi belanja memberi pedoman bahwa pemerintah wajib menganggarkan dana untuk belanja fungsi perlindungan lingkungan hidup.

Sedangkan aturan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sektor privat tertuang di Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK Nomor 1 (revisi 2009) memberikan petunjuk bahwa entitas dapat menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup selain menyajikan laporan keuangan. PSAK Nomor 57 (revisi 2009) mengatur: 1. Tanggung jawab entitas untuk menyelesaikan kewajiban melunasi biaya pemulihan pencemaran lingkungan yang timbul masa kini akibat peristiwa masa lalu; 2. Entitas wajib melunasi biaya pemulihan kerusakan lingkungan karena ada peraturan perundang-undangan baru. Meskipun kegiatan yang mengakibatkan kerusakan lingkungan telah terjadi masa lampau, jika peraturan yang baru mengharuskan untuk ditanggulangi, maka entitas wajib mengeluarkan biaya pemulihan kerusakan lingkungan.

## **2. Manajemen Lingkungan**

Manajemen lingkungan adalah suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam proses-proses bisnis yang ada untuk mengenal, mengukur, mengelola dan mengontrol dampak-dampak lingkungan secara efektif, dan oleh karenanya merupakan risiko-risiko lingkungan. Pengertian sistem manajemen lingkungan menurut ISO 14001 : 2004 merupakan suatu sistem manajemen pengelolaan lingkungan yang telah diakui secara internasional dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh Badan Sertifikat di bawah koordinasi Organisasi Standar Internasional (ISO : *International Organization For Standardization*). Sistem Manajemen Lingkungan atau *Environment Management System* (EMS) adalah bagian dari keseluruhan sistem manajemen

yang meliputi struktur organisasi, rencana kegiatan, tanggung jawab, latihan atau praktek, prosedur, proses dan sumber daya untuk pengembangan, penerapan, evaluasi dan pemeliharaan kebijakan lingkungan. (ISO 14001, 1996).

Parameter dan indikator kinerja sistem manajemen lingkungan ditetapkan dari beberapa hal, antara lain:

### **1. Aspek lingkungan signifikan**

Suatu organisasi harus mengidentifikasi aspek-aspek lingkungan dari aktivitas, produk dan jasanya sesuai dengan persyaratan ISO 14001 ini dan juga harus menetapkan mana aspek lingkungan tersebut yang signifikan memberikan dampak terhadap lingkungan. Aspek lingkungan yang signifikan tersebut ditetapkan program pengendalian maupun sebagai sasaran lingkungan.

Untuk memastikan bahwa pengendalian tersebut efektif dan efisien dan tercapai sasarannya, maka organisasi harus melakukan pemantauan dan pengukuran. Misalnya aspek lingkungan signifikan berupa pemakaian energi, maka organisasi diminta untuk melakukan pemantauan dan pengukuran dari aspek lingkungan tersebut termasuk juga sasaran yang akan dicapainya.

### **2. Kewajiban kepatuhan (*compliance obligation*)**

Kewajiban kepatuhan ini terdiri dari peraturan perundang-undangan dan persyaratan lain. Dan didalamnya, terdapat kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh organisasi, salah satunya mengenai parameter kunci lingkungan yang harus dipantau dan diukur. Misalnya saja parameter kunci di dalam dokumen

lingkungan hidup (AMDAL, UKL-UPL), perizinan lingkungan (izin lingkungan, izin penyimpanan sementara limbah B3, dll).

### **3. Pengendalian operasi**

Agar pengendalian terhadap aspek lingkungan sesuai dengan obyektifnya, organisasi juga diminta untuk melakukan pemantauan dan pengukuran dari aktivitas ini. Misalnya saja pemantauan terhadap kepatuhan standar operasi, kondisi operasi yang abnormal, pelaksanaan operasi terhadap orang yang tidak berkompoten, dll. Hal ini dapat dilakukan dengan cara patroli lingkungan, HSE Patrol, dll.

#### **2.1.9 Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (*Environmental Accounting Practic/ EAPI*)**

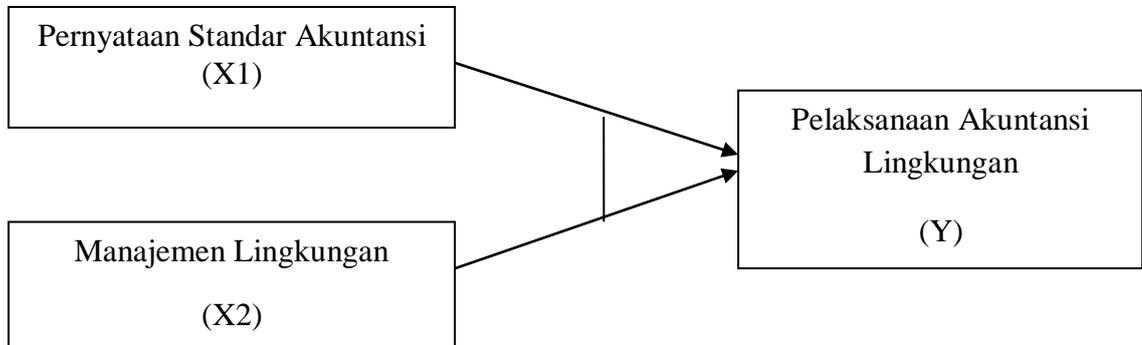
Berdasarkan pendekatan yang diadopsi oleh beberapa peneliti yang sudah menyelesaikan penelitian serupa di sektor publik Australia dalam rangka untuk menilai sampel entitas yang sudah menerapkan praktik akuntansi lingkungan, kami sudah mengembangkan sebuah indeks yang mengukur luas penerapan praktik akuntansi lingkungan yang dikembangkan sesuai dengan entitas yang dianalisis.

## 2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Luh Dina Septiana Gede Cahyadi Putra dan Luh Komang Merawati (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi pelaksanaan akuntansi Lingkungan Pada Hotel Bintang Lima Di Kabupaten Badung	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan.
2	Zesi Azzahra dan Barkah Susanto (2016)	Ukuran Perusahaan, Pernyataan Standar Akuntansi, Dan Manajemen Lingkungan Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan.	Hasil penelitian selanjut nya adalah menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel ukuran perusahaan, pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan adalah sebesar 42,3%
3	Prasojo (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pelaksanaan Akuntansi lingkungan pada KLH/KLB, Dinkeb dan PDAM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.	Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak signifikan memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, pernyataan standar akuntansi signifikan secara positif dalam memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, dan manajemen lingkungan tidak signifikan memengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan.

## 2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan sebagai variabel independen. Sedangkan pelaksanaan akuntansi lingkungan sebagai variabel dependen.



**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

**2.4 Kerangka Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dalam penelitian dan membutuhkan pembuktian lebih lanjut untuk membuktikan kebenaran hipotesis tersebut. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis penelitian sebagai berikut.

- H 1 : Diduga bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan.
- H 2 : Diduga bahwa Manajemen Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan.
- H 3 : Diduga bahwa Pernyataan Standar Akuntansi dan Manajemen Lingkungan sama-sama Berpengaruh Terhadap Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2010:13) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah di Perhotelan Kabupaten Rokan Hulu yang berlokasi di tiap-tiap Kecamatan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini disebabkan karena Perhotelan di Kabupaten Rokan Hulu ini apakah sudah melaksanakan akuntansi lingkungan di hotel tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Perhotelan di Kabupaten Rokan Hulu.

#### **3.2 Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017) Metode penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang memfokuskan pada pemahaman fenomena social dari sudut pandang partisipan secara deskriptif. Dengan kata lain metode ini lebih menekankan pada penelitian yang bersifat memberikan gambaran secara jelas dan sesuai dengan fakta dilapangan.

### **3.3 Populasi dan sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017: 90) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Hotel di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 17 hotel.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sampel yang akan di ambil yaitu 17 karyawan yang menangani limbah di lingkungan hotel yang akan di ambil dari 17 hotel, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.1****Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>NAMA HOTEL</b>	<b>ALAMAT</b>	<b>KARYAWAN</b>
1	Hotel Abadi Wisma	Jl. Jend Sudirman No. 285, Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
2	Hotel Queen Zahwa	Kelurahan ujung batu, Kecamatan ujung batu	1 orang
3	Hotel Bahagia	Jl. Riau No. 16 Rambah Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
4	Hotel Garuda	Jl. Luba Hilir, Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
5	Hotel Gelora Bakti	Jl. Persatuan No. 3 Kelurahan Kota Tinggi, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
6	Hotel Kurnia	Jl. Tuanku Tambusai No. 70 Kelurahan Babussalam, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
7	Hotel Pasir Indah	Jl. Diponegoro Km.2 Kelurahan Koto Tinggi, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
8	Hotel Putri Bungsu	Jl. Ki Hajar Dewantara No. 58 Rambah Tengah Utara, Rambah, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
9	Hotel Restu Wisma	Jl. Jend Sudirman Kelurahan Pematang Tebih, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
10	Hotel Sapadia	Jl. Tuanku Tambusai, Km. 4, Pematang Berangan, Rambah, Rambah Tengah Hilir, Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
11	Hotel Rokan Permai	Jl. Diponegoro, Km. 2 No. 78, Koto Tinggi, Rambah, Pasir Pengaraian, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
12	Hotel Armina	Jl. Jend Sudirman, Kelurahan Ujung Batu, Kecamatan Ujung Batu	1 orang
13	Hotel Wisma 63	Jl. Lingkar Pasir Pengaraian, Km. 4, Kelurahan Suka Maju, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
14	Hotel Netra	Jl. Jend Sudirman No. 70, Ngaso, Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
15	Hotel Musdalifah	Jl. Jend Sudirman, No. 120 Kelurahan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
16	Hotel Sinar Baru Syariah	Jl. Sudirman, No. 70 Kelurahan Ujung Batu, Kabupaten Rokan Hulu	1 orang
17	Hotel Garda	Jl. Tandun KM 8, Kecamatan Ujung Batu	1 orang
Jumlah			17 orang

**Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu**

### **3.4 Jenis Dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Data yang penulis kumpulkan yaitu dari kuesioner yang telah dibagikan kepada karyawan hotel yang menangani tentang limbah.

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar-daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada karyawan hotel yang mengatasi limbah di Kabupaten Rokan Hulu.
2. Dokumentasi yaitu sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

### 3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Adapun operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.2 :

**Tabel 3.2**

#### **Definisi dan Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Pernyataan Standar Akuntansi (X1) merupakan pedoman dalam melakukan praktek akuntansi dimana uraian materi di dalamnya mencakup hampir semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi, yang dalam penyusunannya melibatkan sekumpulan orang dengan kemampuan dalam bidang akuntansi yang tergabung dalam suatu lembaga yang dinamakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hotel menaati Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 saat menyusun dan menyajikan laporan keuangan akuntansi lingkungan .</li> <li>2. Menyajikan laporan akuntansi lingkungan.</li> <li>3. Hotel tahu biaya pencemaran lingkungan dianggap sebagai kewajiban diestimasi.</li> <li>4. Laporan keuangan dan laporan biaya lingkungan terpisahkan.</li> <li>5. Biaya pemulihan pencemaran lingkungan harus ada di peraturan hotel.</li> </ol>	Skala Guttman
Manajemen Lingkungan (X2) adalah suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam proses-proses bisnis yang ada untuk mengenal, mengukur, mengelola dan mengontrol dampak-dampak lingkungan secara efektif, dan oleh karenanya merupakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan sistem manajemen lingkungan</li> <li>2. Menjaga kelestarian lingkungan hidup</li> <li>3. Pengawasan rutin kondisi kelestarian lingkungan hidup</li> <li>4. Mengidentifikasi risiko lingkungan</li> <li>5. Melaksanakan audit lingkungan</li> <li>6. Mengukur tingkat pencemaran lingkungan</li> </ol>	Skala Guttman

risiko-risiko lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>7. Melakukan pemeriksaan proses, produk, dan limbah usaha</li> <li>8. Mengoperasikan peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan polusi</li> </ul>	
Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mendata anggaran pelestarian lingkungan tahun ini.</li> <li>2. Hotel membuat laporan biaya lingkungan.</li> <li>3. Membuat berapa persentase biaya lingkungan dari biaya oprasional.</li> <li>4. Melaporkan biaya lingkungan dan keuntungan lingkungan pada laporan keuangan.</li> <li>5. Akuntansi perhotelan terlibat langsung dalam proses pencatatan dan pelaporan biaya lingkungan serta keuntungan lingkungan di laporan.</li> </ul>	Skala Guttman

### 3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, di dalam penelitian ini yaitu berupa kuisisioner. Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan pada lembar angket yang akan dibagikan kepada Karyawan Perhotelan di Kabupaten Rokan Hulu. Suatu instrument dapat dikatakan baik apabila telah memenuhi persyaratan, yaitu validitas dan reliabilitas.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Pengujian dilakukan dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Nilai  $r_{hitung}$  merupakan hasil korelasi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan disetiap variabel yang dianalisis dengan program SPSS dan outputnya bernama *corrected item correlation*. Untuk mendapatkan  $r_{tabel}$  dilakukan dengan *tabel product moment*. Tingkat kevalidan indikator atau kuisioner dapat ditentukan apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dikatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji tingkat kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisioner oleh responden benar-benar stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi reliabilitas, semakin stabil pula alat pengukur tersebut dan sebaliknya jika reliabilitas alat pengukur tersebut rendah, maka alat yang dimiliki tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Dalam penelitian ini pengukuran reliabilitas menggunakan uji *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yaitu jika  $\alpha > 0,60$  maka variabel dikatakan *reliable* atau handal.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran secara kuantitatif dari hasil pengumpulan data yang bersifat kualitatif dan untuk selanjutnya dilakukan analisis data pengukuran tersebut. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu data yang terkumpul kemudian dikategorikan menurut kriterianya masing-masing dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisa secara deskriptif berdasarkan teori-teori yang ada.

#### **3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dan mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara beberapa variabel independen yaitu pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan terhadap variabel dependen yaitu pelaksanaan akuntansi lingkungan.

Dalam penelitian ini data diolah dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan memanfaatkan Software Statistik SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) versi 20.

Menurut Sugiono (2014), bentuk umum dari regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan

a = Konstanta

b1,b2	= Koefisien Regresi
X1	= Pernyataan Standar Akuntansi
X2	= Manajemen Lingkungan
e	= Standar Error

### 3.7.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah persamaan dalam statistik yang digunakan untuk mengetahui ketepatan hubungan satu variabel atau lebih terhadap variabel dependennya dalam satu persamaan regresi linier berganda. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi ( $R^2$ ).

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal. Analisis yang digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini yaitu dengan Uji Kolmogrov-Smirnov Test dengan ketentuan jika nilai signifikan Kolmogrov-Smirnov Test pada variabel lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha < 0,05$ ) yang telah ditetapkan maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai Signifikansi Kolmogrov-Smirnov Test pada variabel lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan ( $\alpha > 0,05$ ) maka tidak berdistribusi normal.

### **3.7.3.2 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang di gunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

### **3.7.3.3 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas.

### **3.7.4 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)**

Tujuan dilakukan pengujian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas (independen) secara individual terhadap variabel terikat (dependen). Dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat ditentukan apakah  $H_0$  diterima atau  $H_0$  ditolak.

Jika hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Riduwan:2013).

### **3.7.5 Uji Signifikasi Secara Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel Independen (pernyataan standar akuntansi dan manajemen lingkungan) mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel Dependen yaitu Pelaksanaan Akuntansi Lingkungan.

Jika hasil penelitian menunjukkan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sedangkan jika hasil penelitian menunjukkan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (Riduwan:2013).